

BAB V

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

Pada bab ini peneliti akan memberikan paparan mengenai pembahasan hasil penelitian, kesimpulan dan saran saat peneliti melakukan penelitian di MA. Ghoyatul Jihad Kecamatan Telagasari kabupaten Karawang.

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisa data hasil rumusan masalah didapatkan bahwa tidak terdapat pengaruh *self-control* terhadap agresivitas. Hasil uji regresi linier berganda menyatakan bahwa hipotesa pertama (H_{a1}) memiliki nilai Sig. T 0,753 > 0,05 yang artinya H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima sehingga tidak terdapat pengaruh antara *self-control* secara parsial terhadap agresivitas. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penjelasan dari Krahe bahwa “perilaku agresif yang muncul pada diri individu dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian yaitu kontrol diri, iritabilitas, kerentanan emosional, pikiran yang kacau, harga diri dan gaya atribusi permusuhan sedangkan faktor situasional yaitu adanya penyerangan, efek senjata, karakteristik target, alkohol dan temperatur udara”. Namun, Oliver (1984) menjelaskan bahwa aksi impulsif kelompok menyerap perhatian seseorang, ketika seseorang melakukan tindakan agresi kepada orang lain sebenarnya bukan karena untuk membela dirinya melainkan karena pengaruh situasi dan kelompok. Individu cenderung akan mengikuti apa yang dikehendaki dan dilakukan oleh kelompoknya walaupun hal tersebut mengarah pada konsekuensi negatif seperti tindakan agresivitas terutama di kalangan remaja yang suka berkelompok dan cenderung memiliki loyalitas yang tinggi terhadap kelompoknya sendiri terutama

di lingkungan sekolah. Individu yang memiliki *self-control* yang baik sekalipun akan kehilangan kesadaran serta evaluasi diri sendiri ketika ia sedang berada di dalam kelompok tertentu. Hal tersebut senada dengan Myers (2014) dalam teori deindividuasi yang menjelaskan bahwa hilangnya kesadaran dan evaluatif diri sendiri pada seseorang terjadi ketika seseorang tersebut berada dalam sebuah kelompok yang akan membantu perkembangan baik buruknya norma kelompok. Pengertian *self-control* sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang meliputi beberapa hal seperti kemampuan dalam menyusun, membimbing, mengatur serta mengarahkan individu ke dalam suatu bentuk perilaku yang dapat membawanya serta menarahkannya kepada hal-hal dan konsekuensi positif.

Hasil uji regresi linear berganda menyatakan bahwa hipotesis kedua (H_{a2}) memiliki nilai Sig. T $0,000 < 0,05$ yang artinya H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara *emotional quotient* (*EQ*) terhadap agresivitas. Menurut Herawati dkk (2017) dalam penelitiannya bahwa “perilaku agresif sering muncul akibat keadaan emosi, emosi sangat berpengaruh pada fungsi-fungsi psikis sehingga individu dapat memberikan tanggapan atau respon berupa perilaku baik jika ia memiliki emosi yang baik begitupun sebaliknya”. Hal ini sejalan dengan penelitian Hamanta dan Rinanda (2017) yang menyatakan bahwa “agresivitas yang dilakukan oleh individu itu sendiri merupakan dampak dari stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitar dan direspon, respon inilah terkadang salah dikarenakan seseorang individu tidak mampu mengatur dan mengelola emosinya, yang dapat mengakibatkan munculnya perilaku agresif dan dari hal tersebut terlihat bahwa kecerdasan emosi

(*emotional quotient*) berhubungan dengan agresivitas pada seorang individu”. *Emotional Quotient (EQ)* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dimana kemampuan itu berupa kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan mengelola emosi sendiri maupun orang lain.. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki *emotional quotient (EQ)* yang baik akan mampu terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang seperti agresivitas serta dampak yang ditimbulkannya.

Hasil uji regresi linier berganda menyatakan koefisien uji simultan menunjukkan bahwa nilai Sig. F $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (bersama) antara *self-control* dan *emotional quotient (EQ)* terhadap agresivitas pada remaja akhir di MA. Ghoyatul Jihad sebesar 29,4% dan siswanya 70,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil dari uji kategorisasi skala *self-control* yang mendominasi yaitu pada kategori sedang dengan nilai presentase 79,5% yang berjumlah 70 orang. Kemudian kategori rendah dengan nilai presentase 1,1% sebanyak 1 orang dan kategori tinggi dengan nilai presentase 19,3% sebanyak 17 orang. Menurut Ghuffron & Risnawati S. (2017) *Self-Control* diartikan sebagai “kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 70 siswa atau 79,5% responden memiliki *self-control* sedang yang mengindikasikan bahwa remaja akhir di MA. Ghoyatul Jihad cukup mampu dalam hal mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri ke dalam bentuk

perlaku yang dapat membawa mereka kepada hal-hal positif serta kemampuan dalam menyusun dan membimbingnya.

Hasil dari uji kategorisasi skala *emotional quotient (EQ)* yang mendominasi yaitu pada kategori sedang dengan nilai presentase 69,3% sebanyak 61 orang. Kemudian kategori rendah dengan nilai presentase 13,6% sebanyak 12 orang dan dalam kategori tinggi dengan nilai presentase 17% sebanyak 15 orang. Goleman (dalam Watson J. Edward, 2016) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi merupakan, “(1) suatu kemampuan untuk memahami, menafsirkan dan mengelola emosi kita sendiri, (2) kemampuan untuk memahami, menafsirkan dan memengaruhi emosi orang lain”. Dari hasil penelitian ini sebanyak 61 siswa atau 69,3% responden dengan *emotional quotient (EQ)* sedang yang mengindikasikan bahwa remaja akhir di MA. Ghoyatul Jihad cukup mampu dalam memahami, menafsirkan dan mengelola emosi mereka sendiri serta orang lain.

Hasil dari uji kategorisasi skala agresivitas yang mendominasi yaitu pada kategori sedang dengan nilai presentase 77,3% sebanyak 68 orang. Kemudian kategori rendah dengan nilai presentase 5,7% sebanyak 5 orang dan kategori tinggi dengan nilai presentase 17% sebanyak 15 orang. Menurut Hidayat dan Bashori (2016), Agresi (*Aggression*) merupakan “suatu perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang atau lebih padahal orang tersebut tidak ingin disakiti, baik secara fisik maupun secara psikologis”. Dari hasil penelitian ini sebanyak 68 siswa atau 77,3% responden dengan tingkat agresivitas sedang yang mengindikasikan bahwa remaja akhir di MA. Ghoyatul Jihad memiliki tingkat agresivitas yang sedang.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat pengaruh antara *self-control* dengan agresivitas pada remaja akhir di MA. Ghoyatul Jihad Telagasari, Karawang, yaitu dibuktikan dengan nilai *Sig. of T* variabel *self-control* lebih besar daripada nilai signifikan yang telah ditentukan dengan nilai $0,753 > 0,05$.
2. Terdapat pengaruh antara *emotional quotient (EQ)* dengan agresivitas pada remaja akhir di MA. Ghoyatul Jihad, Karawang, yaitu dibuktikan dengan nilai *Sig. of T* variabel *emotional quotient (EQ)* lebih kecil daripada nilai signifikan yang telah ditentukan dengan nilai $0,000 < 0,05$.
3. Terdapat pengaruh antara *self-control* dan *emotional quotient (EQ)* terhadap agresivitas pada remaja akhir di MA. Ghoyatul Jihad, Karawang. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai *Sig. F* yang lebih kecil dari nilai $0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian diatas, peneliti mengajukan saran-saran antara lain :

a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi instansi yang berkaitan serta peneliti berharap agar instansi yang berkaitan mampu memberikan pendekatan kepada siswa-siswi dengan cara menjaga komunikasi dengan baik serta mengenal kepribadian dan karakteristiknya juga memantau perkembangan siswa-siswi selama proses pembelajaran berlangsung maupun diluar proses pembelajaran

Selain itu kepada instansi agar lebih tegas dalam mendisiplinkan siswa-siswi agar siswa-siswi lebih disiplin dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan yang memicu munculnya perilaku agresif.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi siswa akan pentingnya dalam pengendalian diri serta mampu memahami, menafsirkan ataupun mengendalikan emosi sendiri atau orang lain, sehingga dapat memilih tindakan yang mengarah pada perilaku yang memicu munculnya agresivitas baik itu secara verbal, fisik, amarah atau permusuhan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini peneliti sadar bahwa banyak kekurangan dalam proses penelitian. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian dengan fenomena yang sama sebaiknya mengkaji kembali serta memperdalam lagi perihal fenomena yang akan diteliti. Dalam pengukuran sebaiknya menggunakan alat ukur serta teori yang lebih tepat sehingga mampu mengukur lebih dalam dan tepat mengenai hal yang akan diukur. Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel agresivitas yang dijelaskan oleh semua variabel *independent* yaitu *self-control* dan *emotional quotient (EQ)* berpengaruh sebesar 29,4% sisanya 70,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar meneliti serta menganalisa pengaruh dari variabel lain selain variabel yang sudah

dijelaskan diatas. Selain itu, disarankan kepada penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian disebuah instansi agar menggunakan kuesioner secara *offline*, hal ini dipertimbangkan agar semua sampel dapat terpenuhi serta menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti terjadinya *error system* apabila peneliti selanjutnya ingin menggunakan kuesioner secara *online*.

